

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN *BULLYING* DAN
CYBERBULLYING DI SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI
KASIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Nurul Habibah

NIM : 18104090059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN AKADEMIK

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Habibah

NIM : 18104090059

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN BULLYING DAN
CYBERBULLYING DI SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAH DADI
KASIHAN BANTUL"** adalah asli, hasil karya, atau laporan penelitian yang saya
lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis
diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juli 2025
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Habibah

Nim : 18103080059

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Rumah : Munjul Pagaden Barat, Subang Jawa Barat

No. Hp : 085254708848

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubung dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025



Nurul Habibah
NIM: 18103080059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Nurul Habibah

Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Habibah

NIM : 18104090059

Judul : "Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan Bullying dan Cyberbullying di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025
Pembimbing


Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D
NIP. 19800324 200912 1 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2555/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN BULLYING DAN CYBERBULLYING DI SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHADADI KASIHAN BANTUL.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HABIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090059
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a571beb4d07



Pengaji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

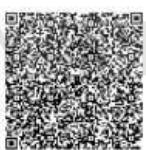
Valid ID: 68a588160c625



Pengaji II

Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a587032662



Yogyakarta, 11 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a75f2eea760

MOTTO

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ ﴿١﴾

Celakalah setiap pengumpat lagi pencela

(Al Humazah :1)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلٰى آلِهِ وَضَحِيَّهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai Rahmatan lil'alamin.

Pada penulisan skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencerahkan waktu, pikiran dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga skripsi ini selesai
3. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik.

4. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Kepala SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul dan jajaran yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
6. Kedua orang tua, Bapak Misjudin dan Ibu Dasminah yang selalu mendoakan, menyayangi, memberi dukungan yang tidak pernah terputus kepada peneliti.
7. Teman saya Ribkhatul Hanifah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik berupa dukungan secara lisan dan perbuatan maupun dukungan materi yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan warna selama peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 27 Juli 2025

Peneliti,



Nurul Habibah

18104090059

ABSTRAK

Nurul Habibah. Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar Belakang Penelitian ini berangkat dari kasus *Bullying* dan *CyberBullying* tinggi terjadi di lingkungan sekolah. SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi merupakan sekolah yang tidak luput dari adanya tindakan *Bullying* di sekolah. Lingkungan sekolah hendaknya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap peserta didik. Pesatnya perkembangan teknologi merupakan salah satu penyebab peserta didik dapat mengakses internet dan media sosial dengan mudah. Kepala sekolah merupakan sebagai pemimpin harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif sehingga terhindar dari perilaku *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam mencegah tindakan *Bullying* dan *CyberBullying* di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan dada yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian subjek menggunakan teknik *non-probability* yaitu peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama dalam memilih narasumber. Artinya peneliti memilih narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalami masalah dalam topik penelitian. Data yang telah terkumpul peneliti menganalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk *Bullying* dan *CyberBullying* yang ada di SD Unggulan Muhammadiyah lemahdadi, antara lain: *Bullying* fisik, *Bullying* Verbal dan *Bullying* Non Verbal. (2) Faktor Penyebab terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi, antara lain: Faktor Individu, Faktor Keluarga, Faktor teman sebaya, Faktor lingkungan, Faktor Sekolah dan faktor media sosial. (3) Strategi Kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi, diantara lain: pembiasaan keagamaan, pembentukan tim penanggulangan dan pencegahan kekerasan di sekolah, buku penghubung dan pengajian rutin pihak sekolah dan orang tua.(4) Strategi kepala sekolah dalam penanganan pelaku dan pendampingan korban *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi, antara lain : melakukan pendampingan, hukuman bersifat refleksi dan pemanggilan orang tua.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, *Bullying*, *CyberBullying*

ABSTRACT

Nurul Habibah. *Principal's Strategies in Preventing Bullying and CyberBullying at SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul. Thesis. Yogyakarta: Faculty, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

This research stems from the high cases of Bullying and cyberBullying occurring in school environments. SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi is a school that is not exempt from Bullying incidents. The school environment should be a safe and comfortable place for all students. The rapid development of technology is one of the factors that enables students to easily access the internet and social media. The principal, as a leader, must be able to create a safe and conducive school environment to prevent Bullying and cyberBullying behaviors at school.

This research aims to determine the principal's strategy as a school leader in preventing Bullying and cyberBullying at school. This is a qualitative research study. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The research subjects were selected using non-probability techniques, meaning the researcher did not provide equal opportunities in selecting informants. This means the researcher chose informants who know, understand, and have experienced problems related to the research topic. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The researcher examined data validity through source triangulation and technique triangulation.

The research findings show: (1) Forms of Bullying and cyberBullying at SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi include: physical Bullying, verbal Bullying, and non-verbal Bullying. (2) Factors causing Bullying and cyberBullying at SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi include: individual factors, family factors, peer factors, environmental factors, school factors, and social media factors. (3) The principal's strategies in preventing Bullying and cyberBullying at SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi include: religious habituation, formation of violence prevention and response teams at school, communication books, and regular religious gatherings between school and parents. (4) The principal's strategies in handling perpetrators and supporting victims of Bullying and cyberBullying at SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi include: providing mentoring, reflective punishment, and parent conferences.

Keywords: Principal's Strategy, Bullying, CyberBullying

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
D. TELAAH PUSTAKA/ LITERATURE REVIEW	8
E. KERANGKA TEORI	15
F. METODE PENELITIAN.....	33
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	40
BAB II GAMBARAN UMUM	42
A. Sejarah Singkat SD Unggulan Lemahdadi.....	42
B. Letak Geografis SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.....	44
C. Identitas Sekolah.....	45

D.	Visi dan Misi dan Tujuan	46
E.	Program Sekolah.....	48
F.	Struktur Organisasi.....	52
G.	Prestasi Siswa	53
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		54
A.	Bentuk <i>Bullying</i> dan <i>CyberBullying</i> di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.....	54
B.	Faktor Penyebab terjadinya <i>Bullying</i> dan <i>CyberBullying</i> di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul.....	57
C.	Strategi Kepala Sekolah dalam Pencegahan <i>Bullying</i> dan <i>CyberBullying</i> di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi	62
D.	Strategi Kepala Sekolah dalam penanganan pelaku dan pendampingan korban <i>Bullying</i> dan <i>CyberBullying</i> di SD Unggulan Muhammadiyah Kasihan Bantul	68
BAB IV PENUTUP		71
A.	Simpulan	71
B.	Saran	73
C.	Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Lokasi SD Unggulan Lemahdadi.....	45
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan ruang institusi pendidikan formal pendidikan yang mempengaruhi dan membentuk bagaimana peserta didik berkembang. Di sekolah para peserta didik bukan hanya mempelajari materi pembelajaran, akan tetapi mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sesama dengan menggunakan nilai-nilai sosial¹. Kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah berpengaruh penting terhadap kualitas sekolah yang dipimpinnya, hal ini mencakup para guru yang di pimpinnya dan para peserta didik sebagai tujuannya.

Dalam Undang-Undang No.35 tahun 2014 berisi tentang perlindungan anak. Dimana orang tua, masyarakat pihak berwenang memiliki kewajiban dalam keselamatan dan perlindungan anak di bawah umur. Sekolah merupakan tempat yang menjadi tempat terbentuk karakter dan perilaku anak harus memperhatikan perlindungan bagi anak yang berada didalamnya.

Sekolah sebagai sebuah satuan pendidikan formal semestinya menjadi tempat yang aman bagi peserta didik, sebab hampir 8 jam waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya terwujud. Sekolah

¹ Pratama et al., "Kebijakan Sekolah Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Dalam Membangun Kesadaran Dan Empati Siswa MAN 6 JAKARTA Kampus B Cibubur."

masih menjadi tempat yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Yang seharusnya sekolah itu menjadi tempat yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Berbagai jenis ancaman masih menghantui dan mengintai peserta didik baik dari lingkungan sekitar sekolah maupun peristiwa alam.

Lingkungan sekolah hendaknya merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk para peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didik karena guru merupakan sosok teladan yang di contoh oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal itu menuntut guru dengan kemampuan bersosial yang baik dalam kehidupan sebagai upaya membentuk proses pembelajaran yang positif dan baik².

Peranan kepala sekolah sangat berpengaruh untuk memberikan ide tentang kemajuan sekolahnya. Selain kepala sekolah yang memimpin instansi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Hal ini tidak terlepas dari para guru yang di pimpin dan para peserta didik yang menjadi tujuannya baik dalam hal perilaku, motivasi maupun sikap antara guru dan peserta didik.

Menurut Permendiknas No.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 5 ayat (1) pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan

² Ningrum and Purnomo, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku 'Bullying' Pada Siswa Sekolah Dasar."

tanggung jawab kepala sekolah. Menjadi kepala sekolah sangat berbeda dengan peranan guru pada umumnya. Peranan kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan mengorganisir dan mengarahkan serta mengendalikan berbagai aktivitas dan sumber daya sekolah³. Kepala sekolah memiliki tugas yang besar, termasuk memotivasi guru-guru untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa, memiliki visi yang jelas untuk kemajuan sekolah, tetap konsisten dengan visi tersebut, sambil tetap mempraktikkan pendekatan demokratis dan menghormati pandangan staf⁴. Di samping itu, kepala sekolah diharuskan memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa siap, serta menciptakan lingkungan yang positif bagi seluruh sekolah.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara individu maupun berkelompok secara fisik maupun verbal. Perilaku ini mencakup beragam perilaku mencakup ancaman, pelecehan maupun kekerasan fisik. *Bullying* bisa dialami oleh semua orang akan tetapi lebih rentan dialami oleh remaja. *Bullying* bisa terjadi di berbagai lingkungan seperti rumah, lingkungan tetangga maupun lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan tindakan yang tidak diinginkan terutama apabila terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan

³ ZM, Muhammad Ilyas, and Nurlaili Handayani, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Di Kota Mataram."

⁴ ZM, Muhammad Ilyas, and Nurlaili Handayani.

tindakan agresif yang bisa membuat tidak seimbang kekuatan yang dapat dilakukan berulang di sekolah⁵.

Islam menempatkan perlindungan terhadap sesama manusia sebagai kewajiban fundamental. Al-Quran dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-lok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-lok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-lok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-lok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-lok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” secara tegas melarang mengolok-lok, mencela, dan merendahkan orang lain.

Berdasarkan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, terdapat sekitar 3.800 kasus *Bullying* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2023, dan separuh kasusnya terjadi di lingkungan pendidikan⁶. Hal ini menyebabkan pihak sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dapat mencegah kasus yang ada tersebut.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia membuat pengguna internet meningkat. Penggunaan jaringan internet di

⁵ Marhaely et al., “Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah.”

⁶ Ramadhani et al., “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menangani Konflik Bullying Di Pesantren.”

Indonesia menurut asosiasi penyelenggara jaringan internet di Indonesia disebutkan bahwasanya remaja menjadi pengguna internet paling banyak. Hal itu menyebabkan remaja yang dimana merupakan para peserta didik sekolah kerap kali menjadi korban terjadinya *cyberBullying*.

Sekolah merupakan tempat terjadinya pembentukan karakter peserta didik selain di rumah. Oleh karena itu sekolah tidak luput menjadi tempat terjadinya tindakan *Bullying* dan *cyberBullying* pada para peserta didik. Dimana para peserta didik dapat melakukan tindakan ketika lepas pengawasan dari guru.

Kepala sekolah hendaknya memiliki strategi demi mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak baik peserta didik maupun para guru. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola lingkungan, sumber daya dan guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah.

SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi merupakan salah satu sekolah yang tidak luput dari adanya tindakan *Bullying*. SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan serta organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini menerima peserta didik dari berbagai latar belakang seperti sekolah lainnya sehingga mereka juga kerap kali mendapat masalah tentang perilaku *Bullying* dan *CyberBullying*.

Latar belakang para peserta didik yang berbeda membuat beberapa tindakan *Bullying* kerap terjadi di lingkungan sekolah. Para peserta didik yang

semula bermain dengan teman yang lain kerap terbawa suasana hingga melakukan tindakan *Bullying* di sekolah. Waktu istirahat yang panjang dan terlepas dari pengawasan para guru membuat para peserta didik tidak sengaja melakukan tidak *Bullying*.

Tindakan Bullying di SD Unggulan Lemahdadi pada awalnya bukan merupakan tindakan yang disengaja oleh peserta didik. Hal itu bermula ketika peserta didik saling bermain dan bercanda dengan teman akan tetapi ketika peserta didik tidak dapat mengontrol hal tang dilakukan dan tidak ada perlawanan dari teman makan kejadian tidak Bullying terus berulang.

Lingkungan Sekolah yang masih relatif baru membuat penerapan Strategi Kepala Sekolah dapat di lakukan dengan cepat sehingga membuat dapat langsung dilakukan strateginya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mencegah terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

B. RUMUSAN MASALAH

Strategi Kepala Sekolah dalam mencegah terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul merupakan hal yang pokok dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi?

2. Apa saja Faktor terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi?
3. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi?
4. Apa strategi Kepala Sekolah dalam menindaklanjuti pelaku dan pendampingan terhadap korban *Bullying* dan *CyberBullying*?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apa saja bentuk *Bullying* dan *CyberBullying* yang terjadi di SD Unggulan Lemahdadi
- b. Mengetahui faktor penyebab terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Lemahdadi
- c. Mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam mencegah terjadinya *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Lemahdadi.
- d. Mengetahui Strategi Kepala sekolah dalam menindaklanjuti pelaku dan pendampingan terhadap korban *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi maupun sebagai penambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan, pembaca, dan peneliti mengenai strategi

kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan, sumbangsih pemikiran untuk strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di lingkungan sekolah.
2. Bagi peneliti, pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, dan pengalaman mengenai strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus sebagai referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. TELAAH PUSTAKA/ LITERATURE REVIEW

Pada dunia pendidikan Indonesia masih banyak sekali terjadi kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Problematika yang terjadi di dalamnya masih cukup kompleks dilihat dari pengaruh sumber daya manusia, lingkungan maupun masyarakat yang terbilang sebagian masih tabu akan hal ini. dengan adanya strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan kemajuan teknologi kepala sekolah harus

memiliki strategi yang berkesinambungan dalam mengatur para guru dan peserta didik sehingga mereka dapat menumbuhkan kondisi belajar yang aman dan nyaman.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah. Pertama penelitian yang dikakukan oleh Sri Nuruhayati Seilan, Winda Putri Diah Lestari yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi *Bullying* di sekolah” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor penyebab terjadinya *Bullying* di sekolah adalah pelaku *Bullying* biasanya mencoba mendapatkan kuasa dengan cara merendahkan orang lain kemudian timpangnya kekuatan antara pelaku dan korban membuat sering kali memunculkan seterotif pelaku sehingga hal ini terjadi secara berulang-ulang. Kebijakan sekolah yang lemah dan tidak memadai menjadi kontribusi penyebab *Bullying* di sekolah ketika sekolah gagal mencegah tindakan *Bullying* di sekolah maka hal ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman di sekolah. Maka dari itu kunci dari pencegahan *Bullying* adalah dengan melakukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif yang melibatkan semua pihak⁷. Kepala sekolah harus bisa menggabungkan semua pihak termasuk guru, orang tua dan masyarakat sekitar agar menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

⁷ Selian and Restya, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah.”

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Titis Rafliandi Sulistiarto, Mutiara Sari Dewi, Bagus Cahyato yang berjudul “Strategi Kepala madrasah dalam Mencegah Tindakan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah” pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana strategi kepala madrasah dalam mencegah tindakan *Bullying* di MI Miftahul ulum karangploso yaitu dengan adanya pembiasaan kerja kelompok, sholat dhuha berjamaah, melakukan sosialisasi dan pemasangan poster anti *Bullying* dengan pelaksanaan dari strategi yang di atas adalah melaksanakan *outbond* dengan dibagi secara berkelompok, shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari, dan sosialisasi yang dilakukan dengan berkolaborasi antara orang tua dan guru. Kelebihan dari strategi yang ditetapkan adalah peserta didik menjadi terbiasa dengan toleransi dan kedisiplinan antara satu sama lain, selain itu para peserta didik menjadi memahami karakter antar teman, menghargai sesama teman dan tidak suka membandingkan antar teman. Meskipun dari penelitian ini disebutkan beberapa hal yang membuat strategi kepala madrasah terhambat yaitu kurang kompaknya guru dan orang tua terhadap berjalannya proses diatas menyebabkan kurang terurntunya proses tersebut berjalan. Dan kurang tegasnya kepala sekolah dalam penanganan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran pada aturan anti *Bullying*⁸. Dengan demikian strategi kepala madrasah sangat penting dalam terciptanya lingkungan anti-*Bullying* di sekolah akan tetapi pengawasan serta

⁸ Sulistiarto, Dewi, and Cahyanto, “Stategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Titis.”

penegasan selama proses tersebut berlangsung harus dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia Silviana dan Mohamad imam Supriyanto yang berjudul “Strategi untuk mengatasi *Bullying* dan kekerasan pada tingkat sekolah dasar” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertempat di SD Negeri Artodung adapun penelitian ini mengungkapkan bahwa kenakalan peserta didik merupakan awal mula terciptanya kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif. Biasanya para peserta didik yang menjadi pelaku memulai dengan memanggil nama orang tua dengan maksud mengejek dan mengatakan hal-hal yang menurut peserta didik yang nakal ini kurang sempurna. Faktor penyebab terjadinya *Bullying* di sekolah adalah faktor internal yang disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menyikapi hal yang terjadi di sekitarnya sehingga membuat terjadinya konflik batin menganggap peraturan itu mengganggu kebebasannya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kurangnya kasih sayang orang tua sehingga peserta didik sering kali membuat pelanggaran untuk mendapat perhatian orang tua. Sehingga strategi yang digunakan untuk mencegah kasus *Bullying* di SD Negeri Artodung dengan melakukan komunikasi secara pribadi terhadap peserta didik untuk mencari tahu permasalahan yang dialaminya. Memberikan kontrak belajar terlebih dahulu terhadap peserta didik agar mereka memiliki pandangan terhadap proses pembelajaran dalam satu tahun ke depan akan tetapi jika ada peserta didik yang

masih melanggar maka sekolah akan memberikan hukuman sesuai dengan arahan peraturan sekolah⁹. Maka dari itu peranan guru dan sekolah sangat penting dalam memahami segala aspek yang dialami oleh peserta didik agar pencegahan tindakan *Bullying* di sekolah dapat dilakukan.

Penelitian keempat oleh Siti Alfi Nafisah, Irman Suherman, Ridwan Haris yang berjudul “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN KASUS *BULLYING* DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana lokasi penelitian ini adalah MA Cahaya Insani Al Um bogor adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki tujuh peran agar tercipta sekolah dengan ruang lingkup yang positif yaitu kepala sekolah sebagai pendidik bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan mengenai sikap, tingkah laku sehingga terciptanya komunikasi yang baik yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu ditiru dalam hal-hal yang positif. Kepala sekolah sebagai pengawas adalah kepala sekolah yang melakukan bentuk pengarahan, kolaborasi, pemantauan, pengamatan maupun evaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dimana kepala sekolah mampu menjaga sikap dan tingkah lakunya. Kepala sekolah sebagai pengelola dimana kepala sekolah menciptakan kebijakan-kebijakan yang mendukung untuk

⁹ Nur Amalia Silviana, “Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying Dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar.”

terciptanya lingkungan yang positif, aman dan nyaman. Kepala sekolah sebagai inovator dimana kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan pimpinan pesantren untuk memberi inovasi baik itu budaya, sarana prasarana maupun pendekatan pembelajaran. Dan yang terakhir kepala sekolah sebagai administrator di penelitian ini kepala sekolah setidaknya memiliki satu buku yang berisi prestasi peserta didik hal ini dimaksudkan untuk menyimpan kasus yang terjadi dan prestasi siswa di sekolah¹⁰. Dalam penelitian setidaknya kepala sekolah harus memiliki tujuh peran sehingga itu dapat menjadi acuan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan positif.

Penelitian kelima oleh Ahmad Khaerul Khomidi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mencegah *Bullying* terhadap sesama siswa di MTS NW Sepalarang Putra Kediri Lombok Barat” penelitian diatas menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian itu menurut MTS NW pada dasarnya pencegahan *Bullying* dapat dilakukan dengan dua unsur penting yaitu unsur lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan di rumah hendaknya para orang tua ikut andil dalam memonitoring perkembangan anak. Sedangkan di strategi yang digunakan sekolah yang pertama adalah membentuk tim anti-*Bullying* yang diketuai oleh para guru bimbingan konseling serta beberapa anak yang dinaungi di bawahnya. Selanjutnya membuat kontak pengaduan agar orang yang mendapatkan

¹⁰ Napisah, Suherman, and Haris, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren.”

perlakuan *Bullying* bisa mengajukan laporan atau pun saksi yang melihat tanpa takut merasa diintimidasi oleh hal yang dilaporkan. Yang ke tiga adalah karna lingkungan sekolah yang berbasis agama islam membuat para peserta didik dibiasakan melakukan tindakan keagamaan¹¹. Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mencegah terjadinya *Bullying* dapat menghasilkan suasana belajar yang baik. Pengawasan terhadap para peserta didik membuat tindakan *Bullying* yang terjadi di jam pulang dan jam istirahat menurun secara drastis.

Penelitian keenam penelitian dari Ani Safitri yang berjudul “Peran dan Upaya Kepala Sekolah dalam menangani perundungan di sekolah” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mewawancara kepala sekolah dari tiga sekolah yang hasil penelitian ini menyebutkan faktor terjadi perundungan terjadi karna faktor individu dimana banyak pelaku perundungan adalah peserta didik yang kurang mampu mengontrol emosinya dan ada beberapa yang mempunyai masalah di rumah. Yang kedua faktor lingkungan dimana kurangnya pengawasan orang tua dan kurangnya pengawasan di area tertentu. Yang ketiga tekanan sosial yang berasal dari teman sebaya. Maka dari itu kepala sekolah melakukan pendekatan struktural guna meningkatkan pengawasan di area yang rawan terjadi perundungan. Selanjutnya sekolah juga mengintegrasikan kepada pendidikan karakter kedalam kurikulum. Selanjutnya

¹¹ Kholidi and Muliawan, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying Terhadap Sesama Siswa Di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat.”

kepala sekolah menerapkan *zero-tolerance* dengan maksud menguraikan konsekuensi untuk para perilaku *Bullying*. Kepala sekolah harus senantiasa melakukan penilaian secara rutin untuk memantau insiden perundungan agar membantu melacak efektivitas langkah anti *Bullying*¹². Dengan demikian kepala sekolah hendaknya melakukan langkah-langkah dalam mengantisipasi terjadinya *Bullying* di lingkungan sekolah.

E. KERANGKA TEORI

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Sebagai bagian dari tenaga kependidikan, kepala sekolah mempunyai posisi strategis. Selain pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki tugas sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah yang bertanggungjawab menentukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru. kepala sekolah adalah hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah wajib memiliki kompetensi yang bagus, baik dan memadai, hal ini bertujuan agar permasakan-permasalahan sekolah dapat diatasi oleh

¹² Safitri, "Peran Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah."

kepala sekolah. Beberapa kompetensi kepribadian kepala sekolah menurut Sagala adalah sebagai berikut :

1. Memiliki idealis dan integritas kuat sebagai pemimpin:
 - a. Konsisten dalam bersikap, berpikir, dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas terutama tugas yang wajib.
 - b. Memiliki komitmen yang tegas dan loyalitas yang tinggi.
2. Mempunyai motivasi dalam diri yang kuat:

Memiliki keingintahuanl yang tinggi dan kemampuan untuk terus mengikuti perkembangan kebijakan, teori, dan praktik baru dalam bidangnya. Mampu belajar secara otodidak untuk memuaskan keingintahuannya mengenai kebijakan terbaru, konsep teoritis, dan implementasi praktis yang inovatif.
3. Transparan dalam melaksanakan tugas:

Secara terbuka memberi segala rencana mulai dari proses pelaksanaan dalam menjalankan tugas. Dengan transparan memberi tahu segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam menjalankan pelaksanaan tugas dan dengan terbuka menampung kritik dan saran dari sekitar.
4. Mampu mengendalikan diri yaitu:

Teliti dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas utama dengan penuh kehati-hatian. Memiliki kestabilan mental yang baik saat menghadapi berbagai tantangan dan masalah.

Pantang menyerah dan adil dalam menentukan keputusan. Berbakat dan berminat di bidang kepemimpinan pendidikan. Memiliki motivasi tinggi untuk menduduki posisi kepemimpinan demi menciptakan kepala sekolah yang kompeten. Berjiwa pemimpin yang aktif mengambil inisiatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan institusi pendidikan. Strategi kepala sekolah

Strategi diambil dari bahasa Yunani Strategis artinya upaya mencapai kemenangan dalam pertempuran. Strategi sama artinya dengan metode yaitu cara untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Ahmad Sabri, Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar-mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Merumuskan dan menentukan karakteristik serta standar perubahan perilaku dan karakter peserta didik yang diinginkan.
- b. Menentukan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai dan visi masyarakat setempat.

- c. Memilih dan menetapkan strategi, cara, serta teknik pembelajaran yang paling optimal dan efisien sebagai acuan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan tolok ukur dan standar pencapaian minimal sebagai panduan guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

2. *Bullying* dan *CyberBullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying lebih dikenal dengan istilah-istilah perundungan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. *Bullying* merupakan perilaku agresif dan proaktif yang biasanya terjadi dengan kesengajaan untuk menyakiti, mendominasi dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan baik itu kekuatan secara fisik, perbedaan usia, perbedaan kemampuan kognitif, keterampilan maupun status sosial yang dilakukan secara individu maupun berkelompok oleh satu anak atau beberapa anak terhadap anak lainnya. Tidak seimbangnya kekuatan antara korban dan pelaku *Bullying* membuat terhalangnya keduanya dalam menyelesaikan konflik yang ada, sehingga kekerasan terus terjadi secara berulang. *Bullying* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut perundungan adalah berbagai bentuk tindakan agresi dan intimidasi yang dilakukan secara intentional maupun tidak oleh individu atau kelompok yang memiliki posisi dominan, dengan pola pengulangan untuk menyakiti target.

Perundungan merupakan aksi kekerasan berkelanjutan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu, mencakup dimensi fisik, mental, sosial, dan verbal. Perilaku ini dilakukan secara sengaja oleh pihak yang merasa memiliki kekuasaan lebih dengan maksud menciptakan luka, ketidaknyamanan, rasa tidak aman, dan tekanan berat pada korban, yang pada akhirnya memberikan kepuasan batin bagi pelaku.

b. Bentuk Perilaku Bullying

Bentuk perilaku *Bullying* secara keseluruhan terbagi dalam beberapa macam. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* yang dijelaskan oleh beberapa ahli:

Astuti membagi perilaku *Bullying* menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1) *Bullying* Fisik: yaitu perilaku *Bullying* yang dilakukan mengakibatkan dampak terhadap fisik contohnya memukul, mendorong, menendang, menggigit, meludah, merusak hal yang dimiliki korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.

2) *Bullying* Non-Fisik: adapun *Bullying* non fisik terbagi menjadi bentuk verbal dan non-verbal.

a) Verbal yaitu ejekan, mengancam, pemerasan, intimidasi, menyebarluaskan kekurangan korban dan berkata menghasut dan kotor pada korban.

b) Non-verbal terbagi menjadi dua, secara tidak langsung yaitu mengasingkan, tidak mengikutsertakan pertemanan, menghasut,

sembunyi-sembunyi dan perbuatan curang. Secara langsung yaitu mengancam, menatap, menggeram, hentakan mengancam, dan menakuti.

Setiowati dan Dwiningrum menbedakan bentuk-bentuk Bullying kedalam empat jenis, yaitu:

- a) *Verbal Bullying*: merupakan perundungan melalui ucapan berupa celaan, makian, komentar tidak layak, ejekan, ancaman, dan ujaran yang merusak.
- b) *Social Bullying*: yaitu perundungan dalam ranah sosial seperti mencemarkan reputasi, merusak relasi interpersonal, menghasut orang lain untuk mengucilkan seseorang, menyebar hoaks tentang korban, serta mempermalukan di depan publik.
- c) *Physical Bullying*: berupa perundungan melalui kontak fisik seperti menendang, mencubit, memukul, mendorong, mengambil atau merusak properti korban, dan meludahi.
- d) *Cyberbullying*: adalah perundungan digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan serangan berulang dan terencana oleh individu atau kelompok dengan tujuan merugikan dan menyakiti korban.

c. Faktor-faktor terjadinya *Bullying*

Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap terjadinya perundungan di lingkungan pendidikan dasar. Dari segi karakteristik personal, anak-anak yang memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri seringkali menjadi sasaran empuk tindakan *bullying*. Sementara itu, kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga berperan sebagai awal mula penyebab munculnya perilaku perundungan di antara siswa. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya bullying secara berulang di lingkungan sekolah. Keadaan keluarga di rumah yang kurang harmonis membuat anak kerap kali kehilangan konsep diri, dan lingkungan teman yang sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku anak..

Muspita, Nurhasanah dan Martunis melakukan penelitian mengenai faktor penyebab perilaku Fenomena perundungan yang terjadi di salah satu sekolah dasar disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor keluarga menjadi pemicu utama, dimana anak-anak terpapar kekerasan domestik yang dilakukan orang tua di hadapan mereka, sehingga menciptakan pola perilaku agresif yang kemudian ditiru. Pengaruh lingkungan pergaulan juga turut berperan signifikan, dimana teman sebaya yang memiliki kebiasaan melakukan bullying,

baik di area sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan, memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial anak. Selain itu, faktor institusional sekolah yang menunjukkan sikap permisif dan kurang tegas dalam menerapkan konsekuensi bagi pelaku perundungan turut memperburuk situasi. Faktor eksternal berupa media massa yang kerap menayangkan konten-konten bullying juga berkontribusi dalam membentuk persepsi dan normalisasi perilaku perundungan di kalangan siswa.¹³.

Yunita, Rafifah, dan Anggraeni, Berpendapat bahwa tindakan *Bullying* dapat terjadi karena Faktor individu, Keluarga, Media Sosial, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

a) Faktor Individu

Aspek fisik dan respons agresif yang dimiliki baik pelaku maupun korban perundungan merupakan bagian dari faktor individu. anak yang memiliki kecenderungan temperamental dan agresif memiliki risiko tinggi menjadi perpetrator bullying, Sedangkan anak yang bersifat diam pemalu dan cenderung menerima perlakuan teman berpotensi untuk menjadi korban. Peran aktif orang tua sangat krusial dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada

¹³ Emilda, "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya."

anak agar mampu mengelola dan mengendalikan emosi yang dimiliki serta membangun kepercayaan diri anak.

b) Faktor Keluarga

Gaya pengasuhan yang permisif, kurangnya kasih sayang orang tua, penerapan disiplin yang berlebihan, serta trauma kekerasan menjadi faktor-faktor yang mendorong anak berperilaku sebagai perundung maupun korban perundungan. Anak yang melakukan perundungan cenderung mencari perhatian dan anak yang menjadi korban perundungan merasa rendah diri dihadapan teman. Kondisi perceraian orang tua juga turut berkontribusi terhadap munculnya kecenderungan bullying pada anak.

c) Faktor Media Sosial

Penyebaran konten kekerasan yang massif di berbagai platform media sosial telah memberikan ilustrasi dan panduan bagi individu untuk mengadopsi perilaku perundungan. Program televisi yang berisi tayangan televisi yang mengandung unsur-unsur bullying, ketika dikonsumsi oleh peserta didik tanpa pendampingan edukatif dari orang tua maupun orang dewasa, dapat berkontribusi sebagai katalisator munculnya praktik perundungan di lingkungan sekolah.

d) Faktor Teman Sebaya

Faktor pergaulan dengan teman sebaya memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Interaksi dengan

teman-teman yang memiliki karakter baik akan membawa pengaruh konstruktif, Pergaulan dengan teman-teman berkualitas akan memberikan dampak positif namun sebaliknya, pergaulan dengan individu berperilaku destruktif berpotensi memberikan dampak negatif pada anak. Kondisi ini sangat berisiko karena dapat mengarahkan anak untuk mengadopsi perilaku *bullying* dari lingkungan pergaulannya.

e) Faktor Lingkungan Sekolah

perilaku *bullying* di sekolah seringkali bersumber dari minimnya ketegasan, pengawasan, serta bimbingan yang diberikan guru dalam mengontrol perilaku para siswa. Kurangnya supervisi dan pembinaan dari tenaga pendidik ini mengakibatkan peserta didik merasa bebas melakukan tindakan sesukanya tanpa mempertimbangkan dampak atau konsekuensi di lingkungan sekolah.¹⁴ tidak membuat jera peserta didik menjadikan perilaku *bullying* terjadi berulang.

Menurut Kurniasari, dkk secara umum penyebab anak menjadi pelaku perundungan adalah karena hal atau masalah yang dilalui oleh

¹⁴ Hana Wahyuning Sih, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Paud."

pelaku. Masalah yang dialami oleh pelaku bisa dilatarbelakangi oleh beberapa hal:

a) Keluarga

Latar belakang keluarga yang problematis, dimana anak menyaksikan pertengkaran dan kekerasan antar orang tua serta tumbuh dalam atmosfer agresif, menciptakan risiko tinggi bagi anak untuk menjadi pelaku perundungan. Tidak adanya kehangatan keluarga, kurangnya dukungan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua, ditambah dengan absennya sanksi yang konsisten membuat anak merasa memiliki otoritas untuk menyalurkan perilaku agresifnya terhadap rekan-rekan sekolahnya.

b) Masyarakat dan Media

Kondisi lingkungan masyarakat yang cenderung merespons konflik dengan tindakan agresif menciptakan model perilaku yang tidak sehat bagi anak-anak. Ketika pola kekerasan ini diobservasi dan diimitasi oleh anak tanpa adanya koreksi, hal tersebut berisiko memicu praktik perundungan di lingkungan pendidikan. Paparan terhadap berbagai platform media - baik televisi, media cetak, maupun elektronik - yang menampilkan

konten kekerasan *bullying* juga berkontribusi dalam membentuk perilaku anak terhadap tindakan perundungan.

c) Kepribadian

Penyebab utama perilaku perundungan pada anak terletak pada aspek temperamental, yaitu ketidakmampuan mengontrol respons emosional. Anak-anak dengan kepribadian ekstrovert dan reaktif cenderung lebih rentan terlibat dalam tindakan *bullying* daripada mereka yang memiliki sifat pendiam dan pemalu. Motivasi di balik perilaku ini seringkali adalah keinginan untuk mendapat pengakuan dan meningkatkan popularitas di antara teman sebaya. Faktor defensif juga berperan, dimana anak melakukan perundungan karena ketakutan jika tidak ikut melakukan maka akan menjadi korban *bullying*.

d) Sekolah

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah dipicu oleh dua kategori faktor utama, yakni faktor primer dan sekunder yang saling berinteraksi. Faktor primer mencakup aspek sistemik dan struktural sekolah, terutama minimnya supervisi dan monitoring yang dilakukan pihak sekolah terhadap insiden-insiden perundungan yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Ketidakkonsistenan dalam penerapan tata tertib sekolah menjadi

permasalahan serius, dimana aturan yang telah ditetapkan tidak dijalankan secara tegas dan konsekuensi. Lemahnya sistem disiplin sekolah turut memperburuk situasi, karena tidak ada mekanisme kontrol yang efektif untuk mencegah atau menangani perilaku negatif siswa. Aspek yang tidak kalah krusial adalah lemahnya sistem sanksi dan konsekuensi yang diterapkan kepada pelaku perundungan. Ketika perilaku bullying tidak mendapat respons yang tegas berupa sanksi yang setimpal, hal ini menciptakan persepsi bahwa tindakan tersebut dapat diterima dan tidak memiliki dampak serius. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya kultur perundungan yang telah mengakar, dimana praktik bullying yang dilakukan siswa senior terhadap junior telah menjadi semacam tradisi tidak tertulis di sekolah. Tradisi negatif ini kemudian dianggap sebagai ritual yang wajar dan bahkan dilegitimasi oleh komunitas sekolah, sehingga siklus perundungan terus berulang dari generasi ke generasi siswa dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang sulit dihilangkan.¹⁵.

¹⁵ Rizal, "Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP."

d. Tempat terjadinya *Bullying*

Fenomena perundungan dapat terjadi di berbagai lokasi tanpa mengenal batas geografis maupun institusional, baik di wilayah pedesaan, perkotaan, sekolah negeri, maupun swasta, serta dapat berlangsung selama jam sekolah atau di luar waktu belajar. Perilaku ini muncul sebagai hasil dari dinamika kompleks yang melibatkan pelaku, korban, dan konteks lingkungan tempat terjadinya bullying. Dalam konteks rumah dan keluarga, bullying bermanifestasi dalam bentuk relasional, seperti pengucilan atau penolakan untuk mengakui seseorang sebagai bagian dari keluarga. Bentuk lainnya berupa kekerasan fisik yang terjadi dalam lingkup domestik. Sementara itu, di lingkungan masyarakat, perundungan seringkali terjadi karena dinamika kekuasaan dimana kelompok mayoritas melakukan penindasan terhadap kelompok minoritas. Menurut penelitian Budhi, di lingkungan sekolah, praktik bullying umumnya berlangsung di area-area yang minim pengawasan guru, seperti koridor sekolah, kantin, halaman, lapangan olahraga, toilet, dan ruang kelas ketika tidak ada supervisi. Perundungan juga meluas ke ruang-ruang yang lebih luas di luar sekolah, termasuk di sepanjang rute perjalanan menuju sekolah, di rumah, atau fasilitas publik lainnya. Era digital telah memperluas jangkauan bullying melalui platform teknologi yang memungkinkan akses perundungan

kapan saja dan di mana saja melalui internet, email, maupun perangkat mobile, sehingga korban tidak memiliki ruang aman bahkan di luar jam sekolah.

e. Dampak terjadinya *Bullying*

Korban perundungan mengalami berbagai dampak negatif yang signifikan, terutama penurunan performa akademis sebagai konsekuensi langsung. Aspek psikologis korban juga terganggu secara serius, meliputi gangguan depresi, kecemasan berlebihan, hilangnya kepercayaan diri, dan tekanan mental yang intens. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, dapat mengakibatkan dampak yang lebih fatal, bahkan memicu keinginan untuk mengakhiri hidup.

Korban bullying memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan holistik, baik secara fisik maupun mental. Manifestasi masalah kesehatan ini mencakup kondisi depresi, kegelisahan, insomnia, migrain, gangguan pencernaan, dan ketegangan otot. Dampak psikologis lainnya berupa perasaan tidak aman di lingkungan sekolah yang berujung pada menurunnya motivasi belajar dan prestasi akademik.

Dampak spesifik berdasarkan jenis bullying menunjukkan variasi yang berbeda. Bullying verbal mengakibatkan perasaan malu, ketidaknyamanan, dan keengganan untuk hadir di sekolah. Bullying

non-verbal menimbulkan rasa sakit fisik, kesulitan konsentrasi, ketakutan, dan penolakan terhadap lingkungan sekolah. Sementara bullying relasional menyebabkan isolasi sosial, dimana korban merasa terpinggirkan dan kehilangan dukungan sosial.

Perundungan di tingkat sekolah dasar menciptakan dampak temporal yang beragam. Dampak jangka pendek meliputi perasaan terancam dan tidak aman, penurunan motivasi akademik dan kehadiran sekolah, serta degradasi prestasi belajar. Dampak jangka panjang memiliki konsekuensi yang persisten dan mempengaruhi kehidupan korban maupun pelaku hingga mereka mencapai usia dewasa, menciptakan trauma yang dapat bertahan seumur hidup.

Supriyatno menyebutkan bahwa *Bullying* memiliki yang meluas dan mempengaruhi tidak hanya korban, tetapi juga perpetrator dan para saksi yang menyaksikan kejadian tersebut. Dampak bullying bagi ketiga pihak yang terlibat - korban, pelaku, dan observer - dapat dijabarkan sebagai berikut

1) Korban *Bullying*

Korban perundungan mengalami berbagai konsekuensi yang sangat merugikan, meliputi penderitaan fisik dan psikologis yang signifikan, erosi kepercayaan diri yang progresif, munculnya perasaan malu yang mendalam dan trauma berkepanjangan. Korban juga mengembangkan perasaan

terisolasi dan sendirian, disertai dengan persepsi negatif terhadap diri sendiri bahwa segala tindakannya keliru. Dampak yang muncul antara lain ketakutan untuk menghadiri sekolah, kecenderungan untuk mengisolasi diri dari lingkungan pendidikan, serta fobia terhadap interaksi sosial. Dalam kasus yang lebih serius, korban dapat mengalami gangguan mental yang memerlukan intervensi profesional, bahkan sampai pada tahap munculnya keinginan bunuh diri..

2) Pelaku *Bullying*

Pelaku perundungan mengalami dampak berupa persepsi keliru bahwa tindakan kekerasan, agresi, dan intimidasi terhadap orang lain tidak memiliki konsekuensi atau risiko yang berarti bagi mereka. Ketika memasuki usia dewasa, individu yang pernah menjadi perilaku *bullying* memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas kriminal serta menghadapi berbagai problematika dalam aspek kehidupan sosial mereka.

3) Saksi *Bullying*

Para saksi bullying mengalami tekanan psikologis, perasaan tidak nyaman, serta ketakutan menjadi korban selanjutnya,

yang menciptakan dampak traumatis meski mereka tidak terlibat langsung dalam insiden perundungan.¹⁶.

f. *CyberBullying*

Englander berpendapat bahwa dampak dari Teknologi Informasi, dimana selain menghadirkan berbagai keuntungan dan kemudahan, teknologi ini juga menciptakan berbagai problematika bagi para penggunanya. Salah satu manifestasi negatif yang paling signifikan dari berkembangnya teknologi informasi, khususnya dalam konteks media sosial, adalah fenomena cyberbullying. Fenomena perundungan digital ini merupakan evolusi alami dari pergeseran paradigma kehidupan sosial yang semakin bergantung pada platform online, dimana remaja dan anak-anak masa kini menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam dunia digital dan terlibat dalam berbagai bentuk interaksi virtual.¹⁷.

Segala bentuk tindakan yang dilaksanakan melalui platform elektronik atau digital oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara konsisten menyampaikan komunikasi yang hostile atau agresif dengan

¹⁶ Eka Afriani and Afrinaldi Afrinaldi, "Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Negeri 3 Payakumbuh."

¹⁷ Karyanti and Aminudin, *CyberBullying & Body Shaming*, K-Media, 2019 hlm. 45.

tujuan menciptakan penderitaan atau rasa tidak nyaman bagi target mereka¹⁸.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan secara sistematis dan secara real dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subyek penelitian diantara lain perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya secara kompleks, holistik dengan cara deskriptif dalam suatu hal yang dialami yang alami dan memanfaatkan dengan optimal metode ilmiah yang digunakan¹⁹.

Dezin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai latar penelitian, yang bertujuan untuk memahami dan memaknai suatu fenomena yang sedang terjadi dengan mengaplikasikan berbagai teknik metodologis dalam proses penelitiannya. Sedangkan menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan data tentang dunia sosial dan perspektifnya

¹⁸ Ferrara et al., "Cyberbullying a Modern Form of Bullying: Let's Talk about This Health and Social Problem."

¹⁹ Sidiq and Miftahul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

baik itu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan manusia yang di teliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan detail sesuai dengan judul penelitian di atas²⁰.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi yang beralamat di Komplek Masjid Nurussalam Lemahdadi RT03 Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai selesai. Peneliti memilih sekolah ini karena ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam menghadapi kasus *Bullying* dan *cyberBullying* di sekolah.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber memperoleh keterangan pada saat melakukan penelitian atau bisa disebut sebagai seseorang atau suatu hal yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini disebut Informan atau narasumber. Subyek penelitian hendaknya adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami masalah untuk topik penelitian secara langsung maupun tidak langsung.

²⁰ Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2023,

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling karena informasi yang dibutuhkan secara detail dan data yang valid. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan suatu objek secara sistematis dengan maksud memahami dan mengetahui sebuah fenomena yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Dengan demikian, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui proses pengamatan langsung dan pemanfaatan panca indera untuk memperoleh data penelitian. Langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi adalah mengamati dan mencatat keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah baik secara proses pembelajaran, lingkungan yang terbentuk dan interaksi antar warga sekolah pada saat pembelajaran. Peneliti melakukan obsevasi langsung atau

participant observer dimana peneliti mengamati dan terlibat langsung kedalam lingkungan SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. Kegiatan yang dilakukan selain mengamati kegiatan pembelajaran adalah terlibat langsung dalam latihan pentas perpisahan kelas VI.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk melakukan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam terkait dengan kebijakan sekolah di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara dilakukan secara langsung antara peneliti dan orang yang akan menjadi narasumber. Selama proses ini sebisa mungkin peneliti akan berusaha memahami situasi dan dapat mencairkan suasana agar narasumber merasa nyaman sehingga peneliti dapat memperoleh data secara valid dan detail²¹. Narasumber yang melakukan wawancara dengan peneliti adalah Kepala sekolah sebagai subjek penelitian, Wakil Kepala Sekolah yang merupakan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

orang yang membantu menjalankan program Kepala Sekolah, Wali Kelas, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui proses pengumpulan berbagai dokumen dan informasi yang diperlukan sebagai instrumen pendukung dalam implementasi penelitian. Menurut Sugiyono, dokumen dapat berupa berbagai format seperti teks tertulis, visual gambar, atau karya kreasi.²². Dokumentasi yang didapat oleh peneliti pada penelitian ini merupakan dokumen yang tertulis, dokumen elektronik, dan gambar. Bentuk dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bentuk pendukung hasil penelitian ini mengenai strategi kepala sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *cyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sampai menemukan titik terang. Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Ada 3 tahapan dalam menganalisis data yaitu:

²² Sugiyono.

a. Kondensasi data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana Kondensasi data adalah proses dalam pemilihan, penyederhanaan, pemuatan data yang terdapat dalam catatan lapangan baik itu dokumentasi, catatan tertulis, dan bahan lainnya. Kompresi membuat data menjadi lebih digunakan dan tidak menggunakan bahasa reduksi karena agar tidak dapat melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam prosesnya. Kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang menyortir, membersihkan, memusatkan hingga membuang dan mengatur data agar menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil dan divertifikasi²³.

b. Data Display (penyajian data)

Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu penjelasan singkat, bagan, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman bentuk penyajian data tidak hanya dalam bentuk teks yang bersifat naratif tetapi dapat dalam bentuk grafik dan matrik. Data *display* (penyajian data) memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang diperoleh dan melakukan tahap penelitian selanjutnya.

²³ Rika Fiantika et al., *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm, 71

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan awal dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika peneliti kembali ke lapangan. Kemudian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja dapat menjawab rumusan masalah dan bisa juga tidak. Sebab, rumusan masalah penelitian masih bersifat sementara yang mana dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Pada dasarnya kesimpulan dalam penelitian ini dapat menemukan temuan baru.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi di dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data terhadap data yang diperoleh untuk mendefinisikan pengecekan data terhadap data yang diperoleh selama di lapangan dengan cara mengecek dari berbagai sumber dan beberapa waktu. Teknik ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

- a. *Triangulasi Sumber.* Triangulasi sumber adalah teknik validasi data yang dilaksanakan dengan cara mengecek informasi dari beragam sumber data, mengingat bahwa riset kualitatif tidak dapat bergantung pada satu sumber saja tetapi membutuhkan sumber-sumber tambahan. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu

mengkategorisasi data dan menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada agreement atau kesepakatan dari seluruh sumber yang digunakan

- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik adalah Peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila setelah dicek dengan teknik lain dan hasilnya berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan. Bisa jadi, perbedaan tersebut karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh yang bertujuan memfasilitasi dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini. Struktur pembahasan dalam skripsi dibagi ke dalam empat bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, formulasi masalah, objektif dan kegunaan penelitian, serta tinjauan pustaka. Bagian latar belakang menjelaskan rasionalisasi peneliti dalam memilih topik penelitian. Formulasi masalah menyajikan sejumlah pertanyaan yang menjadi fokus pembahasan dalam

temuan penelitian. Bagian objektif dan kegunaan penelitian menguraikan target pencapaian dan manfaat yang dapat diperoleh baik bagi peneliti maupun pembaca melalui penelitian ini. Tinjauan pustaka menyajikan literatur ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan..

BAB II : Gambaran umum

Didalam bab ini berisi SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI mengenai keadaan sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, serta hal yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang strategi pencegahan bullying oleh kepala sekolah di SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI sesuai rumusan masalah.

BAB IV : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait pembahasan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, selain itu pesatnya kemajuan teknologi membuat penggunaan internet di Indonesia meningkat hal itu menyebabkan anak di usia sekolah dasar dapat mengakses dengan mudah. Hal itu menyebabkan *Bullying* dan *CyberBullying* bisa terjadi di Sekolah.
2. Bentuk *Bullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi seperti menarik baju, meledek hingga menangis, menyembunyikan buku hingga mencubit atau memukul.
3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi:
 - a. Faktor pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* ada 2, yaitu (1) kurikulum baru mewajibkan sekolah

mengadakan program Sekolah Ramah Anak (STR) yang mencakup di dalamnya untuk memperhatikan kenyamanan peserta didik. (2) Jumlah peserta didik yang cukup seimbang dengan guru membuat penanganan terhadap pelaku dan korban *Bullying* menjadi lebih cepat.

- b. Strategi Kepala Sekolah dalam menindaklanjuti pelaku *Bullying* dan pendampingan terhadap korban *Bullying* yaitu memberikan refleksi dan pengertian terhadap pelaku maupun korban, memberikan hukuman berupa pengertian terhadap pelaku dan memberikan pendampingan agar korban dapat memberikan pertahanan diri.
4. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, Strategi Kepala Sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di sekolah yaitu: 1)Kepala Sekolah membuat program dengan pendekatan keagamaan sehingga membuat peserta didik menjadi semakin baik dalam pemahaman keagamaan sehingga membuat para peserta didik menjaga sikap dan menghormati sesama teman.;2) Program TPPK (Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan) yang dibuat menggunakan peserta didik sebagai perwakilan di setiap kelas efektif membuat para peserta didik lebih kondusif di kelas.;3) komitmen antara Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua untuk saling bekerjasama dalam pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying*.;3) Pengawasan yang berlanjut antara Kepala Sekolah dan Guru terhadap orang tua agar dapat berkerja sama mengawasi perilaku peserta didik di rumah.

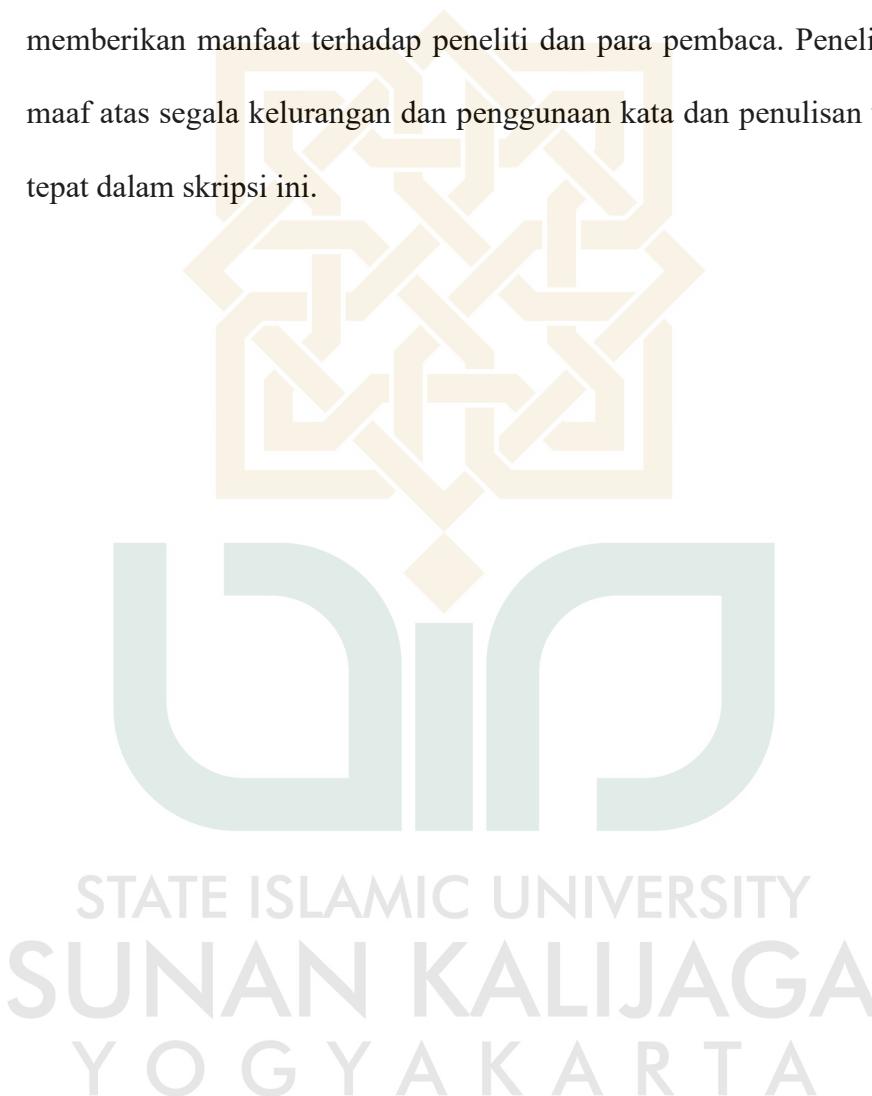
B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut saran yang peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk Strategi kepala sekolah dalam Pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi

1. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih perlu dikembangkan khususnya dalam membahas Strategi Kepala Sekolah dalam mencegah *Bullying* dan *CyberBullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Waktu yang terbatas dalam penelitian ini menjadikan skripsi kurang maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti strategi kepala sekolah dalam pencegahan *Bullying* dan *Cyberbullying* di sekolah secara lebih menyeluruh dan lebih detail dengan maksimal.
3. Masih kurang edukasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dimana belum terdapat poster anti kekerasan di sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat memfasilitasi poster anti kekerasan di sekolah agar dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi antar peserta didik.

C. Kata Penutup

Semoga Penelitian “Strategi kepala Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* dan *CyberBullying* di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Kasihan Bantul” memberikan manfaat terhadap peneliti dan para pembaca. Peneliti memohon maaf atas segala kelurangan dan penggunaan kata dan penulisan yang kurang tepat dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azam Iqomatudin, Muhammad. "Wawancara Mandiri SDU Muda 28 Mei 2025." Bantul, 2025.
- "Brosur PPDB SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi," 2025.
- "Data Peserta Didik SDU MUDA 2018-2024," 2025.
- Dwi Kurniasih, Ajeng. "Wawancara Mandiri Wali Kelas SDU Muda 2 Juni 2025." Bantul, 2025.
- Eka Afriani, and Afrinaldi Afrinaldi. "Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Negeri 3 Payakumbuh." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 72–82. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.34>.
- Eka Widiyanti, Fera. "Wawancara Mandiri Wali Kelas SDU Muda." Bantul, 2025.
- Emilda, Emilda. "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>.
- Fatkhan Muallifin, Muhammad. "Wawancara Mandiri SDU Muda 1 Juni 2025." Bantul, 2025.
- Ferrara, Pietro, Francesca Ianniello, Alberto Villani, and Giovanni Corsello. "Cyberbullying a Modern Form of Bullying: Let's Talk about This Health and Social Problem." *Italian Journal of Pediatrics* 44, no. 1 (2018): 1–3. <https://doi.org/10.1186/s13052-018-0446-4>.
- Hana Wahyuningsih. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Paud." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 163–73. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>.
- Hanifah, Ribkhatul. "Wawancara Mandiri Staff TU SDU Muda 3 Juni 2025." Bantul, 2025.
- Karyanti, and Aminudin. *Cyberbullying & Body Shaming*. K-Media, 2019.
- Kholidi, Ahmad Khaerul, and Muhammad Iwan Muliawan. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mencegah Bullying Terhadap Sesama Siswa Di MTS NW Sealaparang Putra Kediri Lombok Barat." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2024): 39–56. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v2i1.1101>.
- Laporan. "Dokumen Tertulis SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi," 2025.
- Marhaely, Shofiyah, Agung Purwanto, Ririn Nur Aini, Shinta Dwi Asyanti,

- Wulandari Sarjan, and Pradnya Paramita. "Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 1 (2024): 826–34.
- Napisah, Siti Alfi, Irman Suherman, and Ridwan Haris. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kasus Bullying Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren" 2, no. 3 (2024).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2023.
- Ningrum, Wiyanda Widya, and Heru Purnomo. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku 'Bullying' Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 11–21. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Nur Amalia Silviana, Mohammad Imam Sufiyanto. "Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying Dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2024): 6–7.
- Pratama, Al Bani Ridho, Anggi Kurniawanr, Ika Sakiya, and Muhammad Zaidan Kaisan. "Kebijakan Sekolah Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying Dalam Membangun Kesadaran Dan Empati Siswa MAN 6 JAKARTA Kampus B Cibubur." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial {JIPS}* 3 (2025).679.
- Ramadhani, Nia, siti fatimatus Syarifah, gesha ayu Hanafiah, ulfa malikatuz Zahroh, and Mu'alimin. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menangani Konflik Bullying Di Pesantren." *JIM: Journal Of International Management* 3, no. 02 (2024): 105–15.
- Rika Fiantika, Feni, Muhammad Wasil, Sri Jumiati, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, et al. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT Global Ekslusif Teknologi, 2022.
- Rizal, Ridayanti Safitri. "Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2021): 129.
- Safitri, Ani. "Peran Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah" 7 (2023): 46099–104.
- Selian, Sri Nurhayati, and Winda Putri Diah Restya. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 531–39.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftahul choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- siswa I, Kelas 3. "Wawancara Mandiri Peserta Didik SDU Muda 2 Juni 2025." Bantul,

2025.

siswa II, Kelas VI. "Wawancara Mandiri SDU Muda Tanggal 2 Juni 2025." Bantul, 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulistiarso, Titis Rafliandi, Mutiara Sari Dewi, and Bagus Cahyanto. "Stategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Titis." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2024): 69–81.

ZM, Hamidsyukrie, Muhammad Ilyas, and Nurlaili Handayani. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Di Kota Mataram." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1081–90. <https://doi.org/10.58230/27454312.382>.

